



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 298 - 307

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar

Selfi Rahmi Andini^{1✉}, Vianes Muliza Putri², Yanti Fitria³

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: selfirahmiandini1077@gmail.com¹, vianesmulizap@gmail.com²,
yanti_fitria@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Perolehan nilai dari hasil belajar akan mendapatkan nilai yang baik apabila menggunakan pada aturan prinsip penilaian yang ada di sekolah dasar serta bisa melihat beragam aspek yang diperoleh dari masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan menerapkan prinsip dasar pada penilaian di sekolah dasar. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi literatur. Peneliti menganalisis beberapa jurnal ataupun artikel dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan jejak online melalui pencarian jurnal atau artikel dengan google scholar. Hasil analisis dari beberapa jurnal yang didapat bahwa pada penilaian di sekolah dasar guru masih ada yang kurang memperhatikan prinsip dari penilaian .prinsip dasar pada penilaian merupakan peranan besar keberhasilan pada pembelajaran. prinsip dasar penilaian ini ialah acuan dalam kualitas pendidikan di semua mata pelajaran, dengan harapan hasil perolehan belajar siswa siswa sesuai dengan prinsip dasar yang ada pada penilaian. Pada pembuatan penilaian sebaiknya sebagai pendidik menyesuaikan dengan sasaran belajar yang telah ditentukan, contohnya memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka dari itu, seorang pendidik harus memahami prinsip-prinsip dasar penilaian yang harus diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Prinsip, Penilaian, Pembelajaran

Abstract

Obtaining good learning outcomes when using the principles of assessment in elementary schools and being able to see various aspects obtained by students. This study aims to apply the basic principles of assessment in elementary schools. The approach used in this research is a literature study. Researchers analyzed journals and articles from relevant previous studies. Data collection was through online channels by searching for articles through Google Scholar. The results of the analysis from various journals that were found showed that in the assessment in elementary schools there were still teachers who did not pay attention to the principles of assessment. The basic principles of assessment play a major role in the success of learning. The basic principles of assessment become a reference in the quality of education in all subjects, with the hope that student learning outcomes are in accordance with the basic principles contained in the assessment. In conducting assessments, educators adjust to predetermined learning objectives, for example paying attention to cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, educators must understand the basic principles of assessment that must be applied in elementary schools.

Keywords: Principles, Assessment, Learning

Copyright (c) 2022 Selfi Rahmi Andini, Vianes Muliza Putri, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : selfirahmiandini1077@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1932>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan, guru berperan penting saat kegiatan belajar mengajar. Guru adalah profesi paling penting pada kegiatan belajar untuk menentukan kualitas hasil belajar peserta didik (Hayati 2021). Guru kelas khususnya pada sekolah dasar, wajib mempunyai kemampuan meningkatkan profesionalitas secara terus menerus (Irmawanty dkk, 2019).

Hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian guru terhadap aspek penilaian hasil belajar. Dapat diartikan bahwa pendidik lebih fokus ketika proses belajar saja, dapat dikatakan juga bahwa proses belajar harus berjalan lancar. Sehingga, kurang dalam memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, berakibat pada teknik penilaian yang sederhana dan belum terpenuhi kriteria yang ada. Dan juga, masih terdapat kesalahan baik dalam pemahaman konseptual pendidik tentang penilaian maupun dalam pelaksanaan dan pemakaian hasil penilaian tersebut. Biasanya guru jarang mempelajari suatu penilaian dan melakukan penilaian seolah-olah apa adanya tanpa terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip penilaian serta tujuan dan fungsi penilaian.

Penilaian belajar adalah langkah penting pada proses belajar yang dilaksanakan pada seluruh tingkat pendidikan. Proses ini termasuk langkah strategis menuju peningkatan kualitas hasil belajar agar kompetitif serta terukur. Kedudukan penilaian penting untuk menyelesaikan tugas pencapaian keberhasilan utama pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran membutuhkan seorang guru tidak saja pandai mengajar, melainkan juga pandai menilai. Kegiatan penilaian perlu dioptimalkan yang termasuk pada program pembelajaran. Evaluasi seharusnya bukan saja didasarkan pada evaluasi hasil belajar, melainkan input, output, serta kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian biasanya dilakukan di langkah akhir program belajar, pendidikan, atau pelatihan. Tujuannya yakni untuk melihat apa sebuah program belajar, pendidikan, atau pelatihan telah dipahami oleh guru.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan, penggunaan prinsip penilaian yang baik dapat membuat peningkatan kualitas pendidikan. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Zuhera (2017) terdapat adanya kesulitan pendidik saat melaksanakan penilaian pada sikap siswa serta upaya yang dilaksanakan pendidik ketika mengatasi kesulitan memberikan nilai pada sikap siswa saat kegiatan pembelajaran. Dan penelitian yang peneliti kembangkan ini ialah cara agar guru bisa memperhatikan prinsip dari penilaian itu dan memberikan dampak kepada guru tentang pemahaman pemberian nilai dari prinsip yang telah ditentukan. dan penelitian yang dilakukan Idrus (2019) bahwa pelaksanaan penilaian memiliki arti penting, disebabkan penilaian adalah prosedur atau alat ukur dalam melihat tingkat keberhasilan yang telah didapat oleh siswa berdasarkan materi atau bahan ajar yang digunakan.

Pada artikel ini kami akan membahas secara rinci mengenai prinsip dasar penilaian yang harus ada pada proses penilaian pembelajaran sekolah dasar, yang mana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kesulitan dan pentingnya penilaian di sekolah dasar.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu studi literatur. Dengan peneliti melakukan analisis pada beberapa artikel atau jurnal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan dengan jejak online yaitu menelusuri artikel serta jurnal dengan google scholar. Hasil analisa dari bermacam jurnal yang didapat memperlihatkan bahwa prinsip penilaian harus dilaksanakan agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini yang bersifat studi literatur dengan menggunakan bermacam sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya. Jenis penelitian merupakan kualitatif. Sebuah langkah penelitian yang memuat data deskriptif (Mutiarames, S, and Murni 2021). Sedangkan menurut Fauzi, O.D & Sartika (2020). Penelitian Kualitatif adalah studi terorganisir untuk menemukan pengetahuan, dan menunjukkan arti masalah.

Peserta dari penelitian ini ialah guru yang harus memperhatikan pemberian penilaian kepada siswa dengan memperhatikan prinsip dasar penilaian tersebut dan dapat mengimplementasikannya saat melakukan penilaian. Data dikumpulkan dari bermacam jurnal yang bersinambungan dengan bahasan penelitian ini. Kemudian mencari serta mengambil datanya yang terkait untuk agar bisa diperlukan supaya hasilnya benar. Ini diikuti dengan interpretasi untuk menemukan sebuah hasil yang akan membuat tercapai tujuan dari penelitian ini. Dengan studi literatur ini didasarkan pada data yang bisa dengan mudah dikumpulkan dan diperhitungkan kemudian bisa dipertanggung jawabkan sebab data yang dicantumkan memiliki valid serta sesuai dengan kriteria penelitian.

Sesudah data yang diperlukan terakumulasi, langkah berikut yang dilaksanakan pengumpulan data dari jurnal terkait dengan prinsip prinsip dasar penilaian agar guru dapat melakukan penilaian dengan prinsip yang ada. Pengumpulan data ini berdasarkan dengan teori yang diteliti, maka dari itu data yang diambil terfokus, terarah dan berkaitan. lalu dilaksanakan analisa pada topik berkaitan maka dapat rumusan kesimpulan yang sejalan dalam tujuan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan google search engine yaitu mengetikkan kata kunci berkaitan yaitu; Prinsip-prinsip dasar penilaian, kendala penilaian di sekolah dasar. Memasukkan kata kunci dengan benar dan sesuai hal penting untuk mendapatkan data yang sesuai pada penelitian (Andayani, 2020). Kesahihan data dapat dipercaya karena peneliti menggunakan data yang mengarah pada unsur-unsur serta karakter pada kondisi yang terkait pada hal yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan pengambilan keputusan tentang sesuatu dalam skala subjektif serta bersifat kualitatif. Penilaian adalah bagian evaluasi. Penilaian merupakan prosedur atau langkah yang terstruktur serta berkelanjutan dalam memadukan informasi meliputi proses serta hasil belajar dari siswa untuk mengambil keputusan berlandaskan pertimbangan atau kriteria tertentu (Arifin 2012).

Penilaian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tentang situasi, nilai atau ide, misalnya ketika seseorang menghadapi banyak keputusan, ia dapat membuat alternatif terbaik sejalan dengan tolok ukur maupun kriteria yang ada (Sudijono, 2009). Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini yang bersifat studi literatur dengan menggunakan bermacam sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya. Jenis penelitian merupakan kualitatif. Sebuah langkah penelitian yang memuat data deskriptif (Mutiarames et al. 2021). Penilaian adalah sebuah istilah yang meliputi semua metode yang umum digunakan dalam menentukan berhasilnya belajar siswa yaitu member nilai hasil kerja siswa secara perorangan maupun kelompok (Haryati, 2009)

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada framework atau rel yang telah ditetapkan dan memperhatikan dimensi dalam belajar. Contohnya pada pembelajaran pembuatan rangkaian listrik paralel, disini kita mengamati cara merangkai listrik tersebut dan penilaian yang digunakan adalah tes performa atau pratikum, jika kita menggunakan tes tulis maka penilaian ini tidak valid karena tidak sesuai, seharusnya menggunakan tes pratikum agar menjadi valid.

Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa penilaian adalah sebuah proses yang terstruktur serta berkelanjutan dalam mengumpulkan informasi meliputi proses serta hasil belajar siswa, penilaian melatih kemampuan untuk mengambil keputusan terhadap suatu situasi, nilai atau ide dan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa

Anggapan Dasar Penilaian

1. Pengertian anggapan dasar dalam penilaian

Dalam melakukan penilaian ada dua anggapan dasar yang kita lakukan yaitu: 1. Semua sampel uji menerima bahan yang sama. 2. Semua siswa memiliki keterampilan KPS yang sama. Anggapan dasar, asumsi, atau postulat menjadi dasar dari semua pandangan dan aktivitas tentang masalah yang dihadapi. Postulat ini memberikan titik awal bagi peneliti untuk tidak ragu lagi (TenBrink, 1974). Surakhmad (1989) mendukung hal tersebut yaitu berpendapat bahwa Fungsi asumsi merupakan titik tolak mulai penelitian serta menjadi dasar pembuatan hipotesis.

Pemahaman tentang anggapan dasar yaitu yang diyakini oleh peneliti benar dan perlu dirumuskan secara jelas. Menurut Surakhmad (1989) anggapan dasar merupakan titik ukur berpikir, kebenarannya diterima oleh peneliti atau penyelidik. Peneliti bisa membuat berbagai anggapan dasar. Sebagai contoh sehari-hari, orang yang makan banyak seringkali menjadi gemuk. Ini adalah anggapan bahwa segala sesuatu yang dimakan orang dicerna menjadi lemak, dan orang bisa menjadi gemuk.

2. Cara menentukan anggapan dasar dalam penilaian

Untuk menentukan anggapan dasar, peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- a. Membaca buku, surat kabar, atau publikasi lainnya
- b. Mendengarkan berita (televisi, radio, internet), ceramah, serta percakapan dari orang lain.
- c. Mengunjungi banyak tempat
- d. Membuat prediksi berdasarkan pengetahuan Anda.

Terdapat tiga jenis asumsi, yaitu:

- a. Aksioma, ini adalah sebuah pernyataan yang disepakati secara umum tanpa bukti, karena kebenaran terbukti dengan sendirinya. Contoh: "Keseluruhan lebih besar dari semua bagiannya"
- b. Postulat, adalah pernyataan yang membutuhkan persetujuan tanpa bukti fakta dan harus diterima apa adanya. Postulat biasanya disarankan untuk menyamakan makna suatu istilah atau frase argumen ketika membahas masalah tertentu. Contoh: "Kurang motivasi belajar siswa adalah hal yang mendukung sifat malas siswa dalam belajar bahasa Jerman."
- c. Premis disamakan dalam suatu entimen ordo pertama atau kedua. Entimen ordo pertama adalah suatu silogisme yang pangkal pendapat pertama tersirat. Suatu silogisme yang pangkal pendapat pendamping (perantara) tersirat adalah entimen ordo kedua. Keuntungannya adalah: 1. Memperkuat masalah 2. Mendukung peneliti untuk memperjelas subjek penelitian, area pengumpulan data, dan alat pengumpulan data (TenBrink, 1974)

Prinsip – prinsip dasar Penilaian

Ada prinsip-prinsip umum yang penting pada kegiatan penilaian Artinya, adahubungan erat antara ketiga komponen tersebut yakni : tujuan pelajaran; kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi (Suharsimi, 2003) .Saling melengkapi dengan berbagai komponen agar bisa menggapai tujuan pembelajaran. Untuk menggapai tujuan itu harus sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan dan guru harus merancang pembelajaran menjadi sempurna berdasarkan komponen tersebut. Kemudian, keberhasilan menggapai tujuan pembelajaran akan terjadi dan siswa akan lulus dengan nilai yang baik dan berkompeten.

Terdapat macam-macam prinsip yang terdapat pada penilaian yang dikemukakan oleh M. Ngalim (2004), yakni:

1. Penilaian diukur dari hasil yang menyeluruh
2. Perbedaan antara skor dan nilai harus dijelaskan secara rinci
3. Pemberian nilai harus mencakup kedua orientasi yakni penilaian berdasarkan *norms referenced* dan *criterion referenced*

Norms referenced mempunyai makna sebagai acuan dalam penilaian yang dikenalkan kepada kelompok yang dipilih. Perolehan hasil nilai siswa kemudian disbanding dengan hasil yang didapat oleh kelompoknya. Hasil dari kelompok menjadi acuan dalam menentukan seberapa aktif dan nilai yang diperoleh individu dari kelompoknya. Penilaian ini merupakan ajang dalam kelompok. Penilaian yang ditetapkan mutlak dan tidak dapat diganggu oleh hal kelompok lain. Penilaian *criterion referenced* ini sangat cocok apabila telah menerapkan kurikulum yang berlandaskan kompetensi didalamnya.

4. Proses dari pembelajaran memberi nilai perolehan siswa.

Maknanya, penilaian bukannya dapat mengetahui bagaimana kemampuasn siswa tersebut dalam belajar tetapi juga menentukan seberapa cepat dan paham mereka menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan melakukan hal tersebut, guru dapat mengetahui dimana titik kelemahan siswa dalam pembelajaran serta kelebihan mereka dalam pembelajaran, dan ini merupakan solusi agar tidak terjadi kesalahan daam melakukan penilaian terhadap prestasi yang mereka peroleh.

5. Bersifat komparabel dalam penilaian

Tahapan ini memiliki makna yakni skor yang diperoleh harus sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan dan tidak boleh dikurangi apabila mereka benar mendapatkan hasil pelorehan yang tinggi. Artinya, harus adil dalam memberi nilai kepada siswa, tidak ada unsur nepotisme didalamnya.

6. Penilaian harus bersifat transparan dan jelas darimana perolehannya agar bisa bermanfaat bagi siswa dan gurunya(Purwanto, 2004)

Peranan penting dalam melaksanakan penilaian dipegang oleh prinsip-prinsip dasar dalam melakukan penilaian dan ditentukan dari hasil belajar atau kemampuan siswa tersebut. Guru harus paham dalam melakukan prinsip ini, agar tidak ada kesalahan dan kelitu dalam menentukan perolehan hasil anak didiknya.

Prinsip-prinsip peniaian bisa menunjukkan kemampuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan penilaian yang mengandung subjektif, dengan sistematis, dilakukan secara menyeluruh serta mengacu pada kriterianya. Prinsip-prinsip dasar dalam penilaian harus diketahui oleh pendidik yakni:

a. Objektif

Penilaian harus berdasarkan perolehan yang jelas dan tidak ada unsur lain.

b. Terpadu

Pendidik harus melakukan penilaian dengan terstruktur, transparan dan berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran.

c. Ekonomis

Perencanaan dalam penilaian harus secara efisien dan juga efektif serta dilaporkan dengan baik.

d. Transparan

Keputusan dalam penilaian harus berdasarkan criteria dalam penilaian dan kualitas dari perolehan peserta didik.

e. Akuntabel

Dapat dipertanggungjawabkan dengan baik penilaian, baik dimulai dari rancangan, teknik yang dilakukan dan hasil perolehannya.

f. Edukatif

Mengajarkan serta member motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendekatan dalam penilaian menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK), yakni menilai perolehan capaian dalam kompetensi berdasarkan kriteria pada ketuntasan yang Minimal (Kunandar,2015).

Penjelasan mengenai prinsip penilaian ini bisa disimpulkan yaitu prinsip pada penilaian kurikulum 2013 ini terbagi dari shahih, objektif, secara terpadu, adil dilakukan, transparan penggunaannya, dilakukan secara terbuka, pengerjaan dengan sistematis, diperoleh secara ekonomis, akuntabel serta edukatif serta berdasarkan

prinsip dari dasar penilaian pada pembelajaran termasuk pada golongan perencanaan dasar dan juga efisien dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan (Suharni, Leli Tuti 2019)

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat (valid) bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Contohnya :

1. Pada pelajaran penjaskes, guru menilai kompetensi permainan badminton siswa, penilaian dikatakan valid jika memakai test praktek langsung, jika memakai tes tertulis maka tes ini tidak valid.
2. Guru memberi tetangganya, skor materi bola voli 85, tetapi siswa lain yang memiliki kemampuan tinggi hanya mendapat 80 poin. Ini adalah penilaian subjektif dan tidak direkomendasikan. Nilai harus didasarkan pada kemampuan siswa.
3. Guru penjaskes laki-laki harusnya tidak memperhatikan penampilan siswa perempuan yang cantik dan tidak boleh memperlakukan mereka secara khusus. Semua siswa berhak atas perlakuan yang sama dalam pendidikan, kegiatan belajar, dan pemberian nilai. Nilai-nilai yang diberikan sesuai dengan realitas hasil belajar siswa
4. Pada semester baru, guru kimia akan menjelaskan tentang kesepakatan pemberian nilai dengan bobot masing-masing aspek, contoh, Kehadiran diberi bobot 20%, kerja individu dan kelompok 20%, ujian tengah semester 25%, dan penyelesaian ujian semester 35%. Jadi inilah penilaian terbuka antara siswa dan guru
5. Bagi guru, hasil penilaian bermakna sebagai penilaian untuk perbaikan di masa yang akan datang dan sebagai ukuran kinerja siswa untuk melihat seberapa berhasil metode pembelajaran yang digunakan.
6. Budi mencetak 60 poin dalam matematika, 50 poin dalam bahasa Indonesia dan 65 poin dalam fisika, tetapi melakukan dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Budi menyadari perlunya menyeimbangkan kinerja akademik dan non-akademik dan bersemangat untuk mengevaluasi kesalahannya, meningkatkan penelitian dan kualitas hidupnya, mencapai nilai bagus dan meningkatkan nilai.
7. Pada penilaian akhir hasil belajar, guru Seni Budaya mengumpulkan berbagai bukti aktivitas siswa dalam catatan sebelumnya, Penilaian yang dikumpulkan dimulai dari pengetahuan seni budaya, keterampilan menari, menggambar, musik, partisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan penilaian sikap siswa, semuanya menjadi satu untuk menciptakan nilai.
8. Guru matematika akan melakukan KBM sesuai dengan rencana, dan guru akan menjelaskan materi untuk setiap sesi, memberikan tugas, dan melakukan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir. Hal ini dilakukan secara berulang dan bertahap, serta guru mengumpulkan dari masing-masing fase tersebut. Informasi yang diproses untuk mendapatkan nilai.
9. guru bahasa mandarin dapat menjelaskan secara benar kepada pihak terkait, tentang prosedur, proses evaluasi, metode evaluasi, serta hasil yang mencerminkan realitas hasil belajar siswa.

Karakteristik Penilaian

Terdapat lima karakteristik dalam penilaian, yakni:

- a. Ketuntasan dalam belajar

Karakteristik ini ialah pencapaian dasar pada kompetensi keseluruhan mata pelajaran, dimana siswa bisa menguasai materi dengan cepat dan memperoleh hasil yang memuaskan. Ketuntasan dalam aspek yang mengandung sikap (KI-1 dan KI-2) diperoleh dari sikap baik dan terpuji dari siswa tersebut. Jika menunjukkan sikap yang baik maka ia akan dilakukan pemberian serta binaan agar tetap melakukan sikap dengan baik.

Pada ketuntasan dalam belajar yakni aspek pengetahuan siswa (KI-3) dan (KI-4) didasari dari satuan pada pendidikan. Siswa yang belum bisa memenuhi ini harus diberikan peluang perbaikan agar mendapatkan perolehan yang mencapai tujuan pembelajaran dengan cara remedial. Siswa tersebut tidak boleh melanjutkan

materi selanjutnya apabila tidak lolos dari materi yang diremedialkan. Ini merupakan titik tombak bagi pendidik untuk dapat mengetahui pencapaian pada kompetensi yang mereka belum pahami dan yang sudah dipahami. Dengan cara ini, siswa juga dapat mengutarakan materi yang ia belum pahami dan dapat ditindak lanjuti oleh guru agar mereka menguasai materi tersebut.

Pembelajaran harus dibuat menjadi ideal bagi siswa karena akan melekat pada ingatannya terhadap proses pembelajaran tersebut, dan juga untuk mendapatkan rencana itu terstruktur melewati tahapan penilaian (Yuwono,2021).

b. Otentik

Dilakukan dengan cara holistic dalam mengukur kompetensi penilaian. Berbagai aspek dalam penilaian seperti sikap, pengetahuannya dan keterampilan bisa dinilai dengan seksama serta sesuai dengan kondisi yang terjadi. Penilaian digunakan agar bisa memberitahu perolehan pemahaman yang didapat oleh siswa. Penilaian ini juga digunakan sebagai teknik dalam menilai keseluruhan aspek tersebut. Penilaian ini bukan hanya bisa mengukur yang diketahui siswam namun juga bisa mengukur yang bisa dilakukan oleh siswa.

c. Berkesinambungan

Penilaian ini maksudnya dilakukan dengan terus menerus serta berlanjut sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Tujuan yang didapatkan agar memberi gambaran mengenai hasil perkembangan belajar yang didapat oleh siswa, serta proses yang terjadi apakah ada kemajuan atau tidak kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai perolehan nilai yang sempurna.

d. Menggunakan teknik dan bentuk penilaian dengan bervariasi

Keseluruhan penilaian aspek pada pembelajaran digunakan dengan teknik penilaian yang sesuai kondisi dilapangan agar bisa diukur atau dinilai secara mutlak. Metode atau teknik yang diterapkan pada penilaian seperti melakukan tes dalam bentuk tertulis atau secara lisan, memberi penugasan, praktek, proyek, mengamati atau melakukan observasi.

e. Mengacu pada aturan kriteria

Keseluruhan penilaian dalam aspek pembelajaran (aspek pengetahuan, keterampilannya, serta sikap) dilandaskan dengan acuan kriteria. Kemampuan pada masing-masing siswa tidak boleh dibandingkan dengan siswa lain namun dibandingkan dengan ketuntasan nilai yang telah dibuat. Kriteria dalam ketuntasan ini dibuat atau ditetapkan dari satuan pendidikan berdasarkan pertimbangan dari karakteristik siswa, mutu pada pelajaran.(Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar,2016)

Karakteristik pada penilaian menurut Nana sudjana(2006) terbagi atas 7 jenis, yakni sebagai berikut:

a. Konsisten kegiatan pembelajaran dengan kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.

b. Guru sebagai orang utama yang melaksanakannya.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu memahami hakikat pembelajaran (Fitria, 2017). Berlangsungnya pada proses belajar sesuai dengan rancangan gurunya tanpa mendapat masalah, karena telah dirancang dengan sebaik mungkin.

c. Keterlaksananya oleh peserta didik

Bisa terlaksana oleh peserta didik dalam cakupan pemahamannya dan bisa mengikuti aturan gurunya, mereka bisa mengerjakan tugas belajarnya dengan bagus serta bisa memahami sumber belajar yang telah diberi oleh guru. Tujuannya agar peserta didik bisa dengan aktif pada kegiatan belajar sehingga mereka bisa berpikir dengan kritis, aktif, bertanggung jawab dan berpusat kepadanya(Fitria,2014)

d. Motivasi belajar peserta didik

Berhasilnya proses belajar tidak luput dari motivasi yang telah diberi guru kepada anak didiknya yang diterapkan pada sebelum proses belajar dilakukan. Motivasi bisa dilihat dari seberapa besar ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, hasil dari tugas yang mereka peroleh, tanggung

jawab dalam mengerjakan soal serta umpan balik yang didapat antara guru dan siswanya. Oleh karenanya, guru harus member motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran, agar suasana belajar menjadi menyenangkan.

e. Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik menjadi penilaian pada saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung

f. Interaksi guru dengan siswa

Interaksi antara keduanya berpengaruh pada penilaian yang diperoleh.

g. Kemampuan guru dalam mengajar

Kemampuan yang dimiliki guru pada saat mengajar ialah kunci utama dalam pembelajaran, karena guru menyampaikan ilmu untuk peserta didik agar bisa paham dengan materi yang ada pada tujuan pembelajaran serta guru bisa paham dengan kondisi peserta didiknya pada mengikuti pelajaran (Sudjana, 2006)

Karakteristik yang telah dipaparkan ini bisa diambil kesimpulan, yakni penilaian dari perolehan belajar peserta didik bersifat mutlak diambil dari proses belajar sesuai dengan kurikulum, pelaksanaannya dilakukan oleh guru, peserta didiknya sebagai objek utama, keaktifan harus muncul pada siswa, interaksi guru dengan peserta didiknya harus ada timbal balik, kemampuan yang dimiliki guru untuk mengajar, ketuntasan dalam belajar, bersifat otentik, saling terhubung, menerapkan teknik dalam penilaian pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang bervariasi serta penilai berdasar pada acuan kriterianya.

Pendekatan dalam penilaian

Menurut (Arifin, 2012) terdapat 2 pendekatan pada penilaian, yakni: *Criterion-Referenced-Assessment* (CRA) dan *Norm-Referenced-Assesment* (NRA). Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Criterion-Referenced-Assessment* (CRA) ialah penilaian acuan dalam patukan yang menjadi acuan dalam hal yang dilakukan peserta didik atau kemampuannya, tidak membandingkan individu dengan individu lain. Kriteria disini ialah pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran. Rentang kriteria 70% -90%. Bagi yang mendapatkan dibawah criteria, maka ia tidak berhasil dalam menyelesaikan materi yang telah diajarkan dan harus melakukan remedial. Penilaian ini dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam belajar dan mereka sungguh-sungguh untuk mencapainya (Irhamni, 2018)
2. *Norm-Referenced-Assesment* (NRA) ialah penilaian acuan dalam norma kelompok. Perolehan nilai dengan membandingkan hasil belajar individu dengan individu lainnya atau berdasarkan kelompok kemudian penilaiannya dimasukkan pada rentang hasil belajar yang telah ditetapkan, Memberi penilaian dari hasil perolehan pada skor kelompok tersebut (Purwanto, 2009).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip dari penilaian memberi dampak yang baik pada proses penilaian. Jika guru memahami prinsip penilaian maka dapat meningkatkan keakuratan penilaian yang dilaksanakan guru. Prinsip penilaian berdampak baik pada siswa dan guru, adalah melihat tingkat pemahaman siswa sehingga didapat kekurangan dan kelemahannya, apakah terdapat pada guru atau siswa. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2017) terdapat bahwa guru kesulitan saat membuat penilaian pada sikap siswa serta usaha yang dilaksanakan guru ketika mengurangi kesulitan memberi nilai pada sikap siswa saat kegiatan belajar, maka solusinya adalah guru harus memahami terlebih dahulu prinsip penilaian setelah itu baru melakukan penilaian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik berdasarkan KD yang ditetapkan dan harus dicapai agar bisa mengetahui pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. guru bisa membandingkan perolehan hasil yang didapatkan siswa setelah materi diajarkan, serta dapat membantu guru untuk melihat tingkat seberapa besar mereka bisa menguasai materi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan bisa menerapkan prinsip serta pendekatan pada penilaian di hasil

pembelajaran yang memberikan dampak dalam pemahaman hakikat dari penilaian. agar tidak terjadi lagi kesalahan pada pelaksanaan dan pemberian penilaian, baik secara konseptual dan implementasinya dalam pembelajaran menggunakan prinsip dasar penilaian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami kepada pada ibu Dr. Yanti fitria, M.Pd dan dan teman-teman yang ikut membantu peneliti untuk menyelesaikan artikel ini sehingga artikel ini bisa terwujud dan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lainnya dalam melakukan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2020. “Pentingnya Menulis Kata Kunci Dengan Benar pada Mesin Pencarian untuk Melakukan Pencarian Yang Akurat.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4(1):111.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Penilaian Di Sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen: Kemendikbud RI.
- Fauzi, O.D & Sartika, S. B. 2020. “Profil Peran Guru SD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid - 19.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2):160–67.
- Fitria, Yanti. 2014. “Pemahaman Calon Guru SD Tentang Integrated Sains Learning.” *Journal Pedagogik* XIV(2).
- Fitria, Yanti. 2017. “Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2).
- Haryati, Mimin. 2009. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hayati, Nila Nofrita. 2021. “EduBasic Journal : Jurnal Pendidikan Dasar The Development of Matching Game as Media to Teach Vocabulary for Elementary School Students.” 3(2):97–106.
- Idrus. 2019. “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1.” *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran* 9(2):920–35.
- Irharni. 2018. “Prinsip-Prinsip dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan* 1(5):111–19.
- Irmawanty, Sumantri, M. S., Marini, A., &, and Y. Juniardi. 2019. “Kebijakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2):72–79.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Ngalm Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Cet. XII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, Mutiaramses, Neviyarni S, and Ida Murni. 2021. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):43–48. doi: 10.23969/jp.v6i1.4050.
- Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Ed.I. Cet. IX,*. (Jakarta: Rajawali Pers.

- 307 *Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian di Sekolah Dasar – Selfi Rahmi Andini, Vianes Muliza Putri, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1932>
- Suharni, Leli Tuti, and Farida Fachrudin. 2019. “Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model ASSURE Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(3).
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Cet.IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- TenBrink, Terri D. 1974. *Evaluation: A Practical Guide For Teachers*. Amerika: McGraw-Hill.
- Yuwono, Imam, and Mirnawati. 2021. “Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):2015–20.
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. 2017. “Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh.” *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):73–87.